

ABSTRACT

The development of the banking world and the controversy among members of the community regarding the interest bearing system which was considered usury, a regulation allowing banking operations based on Islamic principles that did not apply interest but used a profit-sharing system instead was issued. The comparison between the interest bearing system at the conventional bank and profit-sharing system at Islamic bank is that the conventional bank determines the interest at a certain rate and has set it from the beginning, while in the Islamic Bank the ratio of profit sharing depends on the financing provided by the company, if the income on financing provided by the company increases, then the ratio also increases, and vice versa so that the amount is not always the same for different periods of time. In addition to the different system of calculation, the interest rate and profit-sharing especially the deposit products is also different. Bank Mandiri as a conventional bank calculated the interest system using simple interest method, while the Bank Syariah Mandiri as an Islamic Bank calculated profit sharing using a percentage ratio called nisbah.

Seen from the aspect of partnership and unity as well as Islamic values (*sharia*), the Islamic bank provides more realistic options compared to conventional bank. Whereas for those who expect a return that is certain for each period can use Conventional Bank, because the interest rate of the Conventional Bank is not affected by the revenues of the company.

Keywords : Interest Bearing System, Conventional Bank, Profit-Sharing System, Islamic Bank

ABSTRAK

Seiring dengan perkembangan dunia perbankan dan kontroversi yang ada di beberapa kalangan masyarakat mengenai sistem bunga yang dikatakan *riba*, lahir peraturan yang memperbolehkan kegiatan usaha perbankan dengan berdasarkan pada prinsip syariah yang tidak menggunakan bunga melainkan menggunakan sistem bagi hasil. Perbandingan sistem bunga pada Bank Konvensional dengan sistem bagi hasil pada Bank Syariah yaitu pada Bank Konvensional besarnya tingkat bunga yang diberikan bersifat pasti dan telah ditetapkan diawal, sedangkan pada Bank Syariah besarnya tingkat nisbah yang diberikan tergantung pada tingkat pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan, jika pendapatan atas pembiayaan yang disalurkan oleh perusahaan meningkat maka tingkat nisbah juga meningkat, begitu juga sebaliknya sehingga besarnya bagi hasil tidak selalu sama untuk jangka waktu yang berbeda. Selain sistem yang berbeda secara otomatis perhitungan besarnya bunga dan bagi hasil khususnya pada produk deposito juga berbeda. Pada Bank Mandiri sebagai Bank konvensional perhitungan sistem bunga menggunakan metode *simple interest*, sedangkan pada Bank Syariah Mandiri sebagai bank Syariah perhitungan bagi hasil menggunakan persentasi nisbah.

Jika dilihat dari aspek kemitraan dan kebersamaan serta nilai-nilai Islami (Syariah), Bank Syariah memberikan pilihan yang lebih nyata dibandingkan dengan Bank Konvensional. Sedangkan bagi yang menginginkan return yang pasti untuk setiap jangka waktunya dapat menggunakan Bank Konvensional, karena pada Bank Konvensional besarnya bunga tidak dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diterima oleh perusahaan.

Kata Kunci : Sistem Bunga, Bank Konvensional, Sistem Bagi Hasil, Bank Syariah.